

Elza Feroza¹, Austin Alexander Parhusip²

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERENCANAAN KEUANGAN DAN KONTROL DIRI TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM DI KOTA MEDAN

Elza Feroza¹, Austin Alexander Parhusip²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Potensi Utama, Kota Medan, Indonesia
elsaverosa01@gmail.com¹, parhusip.austinalexander@gmail.com²

Abstract

This research aims to analyze the influence of financial literacy, financial planning, and self-control on the management of Micro, Small, and Medium Enterprises (UMKM) in Medan City. MSMEs have a strategic role in the national economy, but still face obstacles in the form of low financial literacy, limited access to financial services, and the implementation of management strategies that are not optimal. This research uses a quantitative approach with a survey method. The research sample consists of 100 UMKM actors in the culinary sector in Medan City which was selected through the purposive sampling technique. Data collection was carried out using a questionnaire with the Likert scale and analyzed through multiple linear regression, t-test, F-test, and determination coefficient. The research results show that financial literacy, financial planning, and self-control have a positive and significant effect on the financial management of MSMEs both partially and simultaneously. This finding indicates that the increase in understanding of financial literacy, the expansion of access to formal financial planning, and the implementation of proper financial management can strengthen the weaknesses of the competitiveness system and the sustainability of MSMEs in Medan City. This research is expected to be a reference for MSMEs, governments, and financial institutions in formulating more effective MSME financial management strategies.

Keywords: *Financial Literacy; Financial Planning; Self Control; MSME Financial Management; Medan*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan kontrol diri terhadap pengelolaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Medan. UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, namun masih menghadapi kendala berupa rendahnya literasi keuangan, keterbatasan akses terhadap layanan keuangan, serta penerapan strategi pengelolaan yang belum optimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian berjumlah 100 pelaku UMKM sektor kuliner di Kota Medan yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan skala Likert dan dianalisis melalui regresi linier berganda, uji t, uji F, serta koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pemahaman literasi keuangan, perluasan akses perencanaan keuangan formal, serta penerapan pengelolaan keuangan yang tepat dapat memperkuat kelemahan sistem daya saing dan keberlanjutan UMKM di Kota Medan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi UMKM, pemerintah, dan lembaga keuangan dalam merumuskan strategi pengelolaan keuangan UMKM yang lebih efektif.

Kata kunci: *Literasi Keuangan; Perencanaan Keuangan; Kontrol Diri; Pengelolaan Keuangan UMKM; Medan*
Corresponding author : *elsaverosa01@gmail.com*

PENDAHULUAN

UMKM merupakan bagian dari sektor ekonomi yang berkontribusi terhadap peningkatan perekonomian nasional serta perluasan kesempatan kerja di Indonesia, termasuk Kota Medan (BPS, 2025). UMKM kuliner di Kota Medan mengalami pertumbuhan pesat, tetapi banyak pelaku masih menghadapi kendala serius dalam pengelolaan keuangan, seperti pencatatan keuangan yang tidak tertib, pencampuran antara keuangan pribadi dan usaha, serta perencanaan keuangan yang kurang optimal. Rendahnya literasi keuangan, minimnya perencanaan jangka panjang, dan kontrol diri yang lemah diyakini menjadi faktor penyebab utama (OJK, 2025)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 dan Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021, UMKM dikategorikan menjadi usaha mikro, kecil, dan menengah berdasarkan omzet dan modal sendiri. Usaha mikro memiliki omzet Rp1-2 miliar dan modal maksimal Rp1 miliar, usaha kecil beromzet Rp2-15 miliar dengan modal Rp1-5 miliar, sedangkan usaha menengah beromzet Rp15-50 miliar dan modal Rp5-10 miliar (Pemerintah Republik Indonesia, 2021).

Pertumbuhan UMKM di Kota Medan dalam lima tahun terakhir menunjukkan peningkatan signifikan, dari 1.206 unit pada 2019 menjadi 46.807 unit pada 2024, didorong oleh digitalisasi, dukungan kebijakan, literasi keuangan, dan kemudahan pendaftaran usaha (BPS, 2025). Dampak pandemi COVID-19 juga memengaruhi UMKM, namun bantuan pemerintah berupa relaksasi KUR, keringanan pajak, dan dana bergulir membantu pemulihan sektor ini (Humas Provsu, 2020).

Hasil kuisioner pra-survei terhadap 30 pelaku UMKM kuliner di Kota Medan menunjukkan bahwa sebagian besar telah menerapkan praktik pengelolaan keuangan yang baik: 83,3% selalu mencatat transaksi, 90% menilai pencatatan membantu mengetahui

kondisi keuangan secara akurat, 80% menyusun laporan keuangan rutin, dan 93,3% memisahkan dana usaha dan pribadi. Namun, masih terdapat 23,3% yang menggunakan dana usaha untuk kebutuhan pribadi, menunjukkan ruang untuk perbaikan (Hasil Olah Data Pra-Survei, 2025).

Tingkat literasi keuangan pelaku UMKM juga cukup baik, dengan 73,3% memahami perbedaan pendapatan, pengeluaran, dan laba, 86,7% menyadari pentingnya pencatatan keuangan, dan 90% rutin mencatat transaksi. Sebanyak 83,3% menyisihkan sebagian keuntungan untuk modal usaha, 93,3% merencanakan pengeluaran besar, dan 80% menghindari utang konsumtif (Hasil Olah Data Pra-Survei, 2025). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) menunjukkan peningkatan indeks literasi keuangan nasional dari 49,68% pada 2022 menjadi 66,46% pada 2024 (OJK, 2025). Perencanaan keuangan pelaku UMKM juga menunjukkan tren positif. Sebanyak 90% responden membuat anggaran pendapatan dan pengeluaran, menetapkan target bulanan, dan menyesuaikan pengeluaran sesuai anggaran. Mayoritas mengevaluasi pencapaian target laba, menghitung kebutuhan modal, dan menyusun rencana cadangan modal jika terjadi kekurangan (80%–93,3%). Hal ini menandakan kesadaran tinggi terhadap pentingnya perencanaan keuangan sebagai strategi menjaga stabilitas usaha (Pendit & Sumaryadi, 2018; Wulandari & Sri Utami, 2025).

Aspek kontrol diri juga cukup baik, terlihat dari 93,3% responden menunda pembelian barang tidak mendesak dan menahan diri menggunakan dana usaha untuk konsumsi pribadi. Sebagian besar mengambil keputusan keuangan berdasarkan data, mempertimbangkan risiko sebelum investasi, dan mematuhi anggaran yang telah ditetapkan

(80%–93,3%) (Hasil Olah Data Pra-Survei, 2025).

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan kontrol diri terhadap pengelolaan UMKM menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Beberapa studi menemukan pengaruh signifikan, sementara yang lain tidak (Rumbianingrum & Wijayangka, 2018; Wahudi et al., 2022; Khairunnisah et al., 2021; Widjanarko et al., 2022; Ummah et al., 2022; Kurniawan & Christian Simon, 2022). Ketidakkonsistenan ini menimbulkan *research gap* yang penting untuk dianalisis, terutama dalam konteks UMKM kuliner di Kota Medan.

Berdasarkan fenomena tersebut, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji sejauh mana literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan kontrol diri berpengaruh terhadap pengelolaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Medan, diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi pelaku UMKM, pemerintah, dan lembaga keuangan, serta memperkaya literatur ilmiah terkait perilaku dan psikologi pengelolaan keuangan UMKM.

KAJIAN PUSTAKA

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan adalah proses yang mencakup berbagai aktivitas untuk mengatur penggunaan sumber daya keuangan dalam suatu usaha dengan tujuan untuk mencapai efisiensi, efektivitas, dan keberlanjutan. Dalam konteks UMKM, pengelolaan keuangan yang baik dapat mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, serta pengendalian terhadap seluruh transaksi dan aliran keuangan yang terjadi dalam operasional usaha (Gitman, 2022).

Penelitian oleh (Luckieta, 2025) faktor utama yang mempengaruhi lemahnya pengelolaan

keuangan UMKM adalah kurangnya literasi keuangan pemilik usaha, keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan formal, serta rendahnya adopsi teknologi keuangan dalam aktivitas bisnis mereka. Selain itu, pendapat (Akbar, 2022) menekankan pentingnya pemahaman dan penerapan manajemen keuangan yang efektif bagi pelaku UMKM untuk mencapai tujuan bisnis mereka. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan dan adopsi teknologi keuangan menjadi kunci dalam memperbaiki pengelolaan keuangan UMKM di Indonesia.

Indikator Pengelolaan Keuangan

Dalam konteks UMKM kuliner, pengelolaan keuangan tidak hanya mencakup pencatatan dan pengawasan, tetapi juga pemisahan dana usaha dan manajemen arus kas harian. Berdasarkan (Zubaidah et al., 2024), terdapat empat indikator utama yang mencerminkan tingkat pengelolaan keuangan yang baik pada pelaku UMKM:

1. Pencatatan keuangan merupakan proses dokumentasi atas seluruh aktivitas transaksi keuangan, baik pemasukan maupun pengeluaran, dalam suatu periode tertentu. Pencatatan ini menjadi dasar bagi pelaku UMKM untuk mengetahui kondisi keuangan aktual usahanya. Tanpa pencatatan yang baik, pelaku usaha akan kesulitan dalam memantau arus kas, mengevaluasi laba rugi, serta menyiapkan laporan keuangan untuk keperluan internal maupun eksternal, seperti pengajuan pinjaman atau investasi.
2. Penyusunan Laporan Keuangan Berkala. Laporan keuangan berkala mencakup laporan laba-rugi, neraca, dan arus kas yang disusun secara rutin, misalnya bulanan atau triwulanan.

3. Pemisahan Keuangan Usaha dan Pribadi. Banyak pelaku UMKM, khususnya usaha skala mikro atau perseorangan, masih mencampurkan antara dana usaha dan dana pribadi. Hal ini dapat mengaburkan informasi keuangan dan menimbulkan kesulitan dalam mengontrol pengeluaran serta mengevaluasi kinerja usaha.
4. Pengelolaan Arus Kas yang Efektif. Arus kas (cash flow) adalah unsur vital dalam kelangsungan hidup usaha. Pengelolaan arus kas yang efektif berarti pelaku usaha mampu menjaga agar penerimaan dan pengeluaran kas tetap seimbang. Ini mencakup perencanaan kapan dana masuk dan keluar, pemantauan saldo kas harian, dan kesiapan menghadapi kebutuhan dana mendesak.

Menurut Aribawa (2016), kinerja UMKM merupakan hasil kerja yang dicapai oleh individu baik pemilik maupun pengelola usaha dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu yang berkaitan dengan aktivitas usaha. Kinerja tersebut kemudian diukur berdasarkan standar atau nilai yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Dengan kata lain, kinerja UMKM mencerminkan sejauh mana individu dalam organisasi mampu memenuhi target yang telah ditentukan, sehingga memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan usaha secara keseluruhan. Menurut Fahmi (2013) Kinerja keuangan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa baik suatu perusahaan mengelola keuangannya dengan mematuhi aturan dan prosedur yang berlaku.

Literasi Keuangan

Menurut (Arianti & Azzahra, 2020) Literasi keuangan merupakan salah satu kemampuan esensial yang perlu dimiliki oleh

setiap individu maupun pelaku usaha agar dapat mengatur keuangan secara optimal. Kemampuan ini mencakup pemahaman dasar mengenai cara mengelola keuangan secara bijaksana, termasuk dalam mengalokasikan dana untuk kebutuhan konsumsi, tabungan, asuransi, serta investasi.

Menurut (Ummah et al., 2022) dengan tingkat literasi keuangan yang baik, individu atau pelaku UMKM akan lebih mampu mengelola arus kas, merencanakan penggunaan modal, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta mengoptimalkan akses ke lembaga keuangan formal.

Indikator Literasi Keuangan

Indikator literasi keuangan menurut (Ansir et al., 2022) mencakup beberapa aspek penting yaitu;

1. Pengetahuan keuangan mencerminkan sejauh mana individu memahami konsep dasar dalam pengelolaan keuangan seperti pendapatan, pengeluaran, tabungan, kredit, bunga, investasi, dan asuransi. Pemahaman ini memungkinkan seseorang untuk mengenali berbagai produk dan layanan keuangan, serta memahami risiko dan manfaat yang melekat pada setiap keputusan finansial. Pengetahuan ini menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan yang rasional dan bertanggung jawab.
2. Perilaku keuangan merujuk pada tindakan nyata yang dilakukan seseorang dalam mengelola keuangan sehari-hari. Ini mencakup kebiasaan menabung secara rutin, tidak berutang berlebihan, melakukan pencatatan keuangan, serta membuat perencanaan keuangan. Dalam konteks UMKM, perilaku keuangan yang sehat akan tercermin pada kemampuan menjaga arus kas usaha tetap positif, membayar kewajiban tepat waktu, serta mengalokasikan dana untuk

pengembangan usaha.

3. Sikap keuangan mencerminkan orientasi atau kecenderungan individu terhadap aspek keuangan, seperti pandangan terhadap utang, kebiasaan menabung, dan preferensi dalam pengambilan risiko keuangan. Sikap yang positif terhadap perencanaan dan pengelolaan keuangan dapat meningkatkan kecenderungan untuk mengelola keuangan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan

Perencanaan Keuangan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Khairunnisah et al., 2021), perencanaan keuangan yang terstruktur dan dikombinasikan dengan tingkat literasi keuangan yang baik, serta adopsi teknologi digital, memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kinerja ekonomi UMKM di era digital. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa UMKM yang menggunakan sistem berbasis teknologi untuk mengelola keuangan, seperti aplikasi keuangan digital atau perangkat lunak akuntansi sederhana, mampu meningkatkan efisiensi operasional mereka, mempercepat pengambilan keputusan keuangan, dan memperluas akses terhadap sumber pembiayaan formal. Penggunaan teknologi juga membantu UMKM dalam melakukan analisis keuangan yang lebih akurat dan memperbaiki proses pencatatan keuangan, sehingga pengelolaan bisnis menjadi lebih terkontrol dan transparan.

Selanjutnya, (Matusin et al., 2024) menekankan pentingnya fokus pada perencanaan keuangan jangka pendek, terutama dalam menentukan kebutuhan kas harian, mingguan, dan bulanan bagi kelangsungan usaha UMKM. Menurut mereka, penyusunan laporan anggaran kas yang teratur dapat membantu UMKM memantau secara real-time pergerakan uang masuk dan keluar. Dengan memiliki gambaran arus kas yang

jelas, pelaku UMKM dapat mengantisipasi potensi kekurangan dana atau surplus kas, sehingga dapat segera mengambil tindakan yang diperlukan seperti mencari sumber pembiayaan tambahan atau mengalokasikan dana untuk investasi produktif. Tanpa pengelolaan arus kas yang baik, UMKM rentan terhadap krisis likuiditas yang bisa menghambat operasi bahkan menyebabkan kegagalan usaha (Matusin et al., 2024)

Indikator Perencanaan Keuangan

Indikator perencanaan keuangan menurut (Brigham, 2022) mencakup beberapa aspek penting yaitu:

1. Penyusunan Anggaran Usaha
Proses merencanakan seluruh arus pendapatan dan pengeluaran untuk periode tertentu (bulanan, triwulanan, tahunan). Anggaran menjadi peta jalan pengeluaran— membantu pelaku UMKM menetapkan prioritas biaya, mengefisienkan alokasi sumber daya, dan memastikan dana tersedia bagi aktivitas yang mendukung pertumbuhan usaha.
2. Penetapan Target Pendapatan dan Laba
UMKM perlu menyusun sasaran keuangan realistis berdasarkan analisis kapasitas produksi, tren historis, dan kondisi pasar. Target ini berfungsi sebagai tolok ukur kinerja; jika realisasi menyimpang, pemilik usaha bisa segera membuat tindakan korektif untuk menjaga profitabilitas.
3. Perencanaan Kebutuhan Modal Usaha
Meliputi identifikasi dana operasional harian, investasi aset tetap, dan dana ekspansi. Perencanaan modal yang tepat memudahkan pelaku usaha menyesuaikan sumber pendanaan modal sendiri, pinjaman bank, atau alternatif pembiayaan sehingga risiko kekurangan dana yang dapat

menghambat operasi dapat dihindari.

4. Evaluasi Keuangan Berkala

Evaluasi membandingkan antara rencana (anggaran, target) dan realisasi keuangan secara periodik (bulanan, triwulanan, tahunan). Langkah ini memberi gambaran akurat tentang posisi kas, efektivitas strategi, dan kebutuhan penyesuaian agar kesehatan finansial usaha terjaga dalam jangka panjang.

Dengan menerapkan keempat indikator secara terstruktur, UMKM dapat membangun sistem perencanaan keuangan yang kokoh meningkatkan efisiensi operasional, memaksimalkan penggunaan sumber daya, serta memperbesar peluang pertumbuhan berkelanjutan (Brigham & Houston, 2022).

Kontrol diri

Menurut (Nainggolan, 2022) kontrol diri adalah suatu aktivitas psikologis yang berfungsi untuk mengarahkan individu agar dapat mengendalikan dorongan- dorongan impulsif, khususnya dalam kaitannya dengan pengeluaran keuangan, guna mendorong penghematan dan meminimalisir pembelian yang semata-mata didasarkan pada kesenangan sesaat. Dalam konteks pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), kontrol diri menjadi salah satu aspek penting dalam menjaga disiplin keuangan, karena dengan kemampuan ini pelaku usaha dapat lebih teratur dalam menyusun anggaran usaha, menentukan alokasi dana yang tepat, serta mematuhi perencanaan keuangan jangka panjang yang telah disusun. Kontrol diri yang kuat juga memungkinkan individu untuk tetap fokus pada tujuan usaha dan tidak mudah tergoda untuk menggunakan dana usaha demi kepentingan pribadi atau konsumsi yang tidak produktif. Dengan demikian, kontrol diri bukan hanya berperan sebagai mekanisme

pengendalian perilaku keuangan, tetapi juga sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang rasional dan strategis, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan usaha dan berkontribusi terhadap keberhasilan serta pertumbuhan bisnis secara berkelanjutan.

Indikator Kontrol Diri

Menurut (Faradilah et al., 2025) terdapat beberapa indikator penting kontrol diri dalam pengelolaan keuangan UMKM, yaitu sebagai berikut:

1. Pelaku UMKM dengan kontrol diri yang tinggi mampu menunda pembelian barang atau jasa yang tidak mendesak. Mereka menghindari pengeluaran berdasarkan keinginan sesaat dan fokus pada pengeluaran yang menunjang operasional usaha. Ini penting untuk menjaga kesehatan arus kas dan memastikan modal usaha tidak digunakan untuk konsumsi pribadi.
2. Kontrol diri tercermin dari kedisiplinan dalam mengikuti anggaran usaha yang telah dibuat. Pelaku usaha yang memiliki kontrol diri tinggi akan mematuhi batas pengeluaran yang telah direncanakan, tidak mudah tergoda untuk keluar dari rencana keuangan, serta lebih cermat dalam menggunakan dana sesuai prioritas bisnis.
3. UMKM yang mampu mengontrol diri cenderung memprioritaskan tujuan jangka panjang seperti pengembangan usaha, pembelian aset produktif, dan peningkatan daya saing. Mereka lebih memilih menyisihkan dana untuk investasi atau tabungan usaha dibanding menggunakannya untuk keperluan yang bersifat konsumtif.
4. Pelaku usaha dengan kontrol diri yang baik akan mengambil keputusan finansial berdasarkan data, analisis

kebutuhan, dan pertimbangan bisnis, bukan atas dasar emosi, tekanan sosial, atau dorongan sesaat. Keputusan semacam ini cenderung lebih tepat sasaran dan minim risiko kegagalan finansial.

Kemampuan Menunda Kepuasan (*Delayed Gratification*) Salah satu ciri khas kontrol diri adalah kemampuan untuk menunda kepuasan demi hasil yang lebih besar di masa depan. Dalam konteks UMKM, ini dapat berupa kesediaan untuk menahan pengambilan keuntungan pribadi agar modal tetap diputar untuk ekspansi usaha atau pembenahan operasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan kontrol diri terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Medan. Variabel dependen adalah pengelolaan keuangan UMKM, sedangkan variabel independennya meliputi literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan kontrol diri, dengan pengukuran menggunakan skala Likert berdasarkan indikator yang relevan.

Data penelitian ini diperoleh dari sumber primer dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner, dokumentasi, dan wawancara dengan pelaku UMKM, serta data sekunder dari literatur, jurnal, dan buku. Populasi penelitian adalah 40.624 pelaku UMKM di Kota Medan, dan sampel ditentukan secara purposive sampling sebanyak 100 responden berdasarkan kriteria tertentu.

Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS, dengan kriteria valid jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ dan reliabel jika Cronbach Alpha $> 0,60$.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik

data yang diperoleh, uji asumsi klasik Analisis dilakukan guna mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selanjutnya, pengujian hipotesis diterapkan untuk memastikan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel dalam penelitian ini. Uji hipotesis dilakukan secara parsial (t-test) dan simultan (F-test), serta kontribusi variabel independen dijelaskan melalui koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik responden terdiri dari jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, omzet usaha, dan lama usaha berdiri.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	(%)
Gender	Laki-laki	52	52
	Perempuan	48	48
Usia	20–30	17	17
	31–40	22	22
	41–50	15	15
	51–60	21	21
	>60	25	25
Pendapatan	<5 juta	22	22
	5–10 juta	16	16
	11–15 juta	30	30
	>15 juta	32	32
Lama Usaha	1–3 tahun	24	24
	3–6 tahun	26	26
	6–9 tahun	22	22
	>9 tahun	28	28
Pendidikan	SMA/SMK	30	30
	S1	41	41
	S2	15	15
	S3	14	14

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Penelitian ini melibatkan 100 pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai partisipan penelitian yang terdaftar di Badan Pusat Statistik. Karakteristik responden berdasarkan gender menunjukkan 52% laki-laki dan 48% perempuan. Berdasarkan usia, mayoritas responden berusia >60 tahun (25%), diikuti kelompok usia 31–40 tahun (22%), 51–60 tahun (21%), 41–50 tahun (15%), dan 20–

30 tahun (17%). Dari segi pendapatan, 32% responden memperoleh omzet >15 juta per bulan, 30% memperoleh 11–15 juta, 22% <5 juta, dan 16% memperoleh 5–10 juta. Lama usaha berdiri mayoritas >9 tahun (28%), diikuti 3–6 tahun (26%), 1–3 tahun (24%), dan 6–9 tahun (22%). Sedangkan pendidikan terakhir responden didominasi oleh S1 sebanyak 41%, diikuti SMA/SMK 30%, S2 15%, dan S3 14%.

Deskripsi Data Responden

Data diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh pemilik atau pengelola UMKM di Kota Medan. Hasil deskriptif ditampilkan pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 2. Deskripsi Data Responden

Variabel	Rata-rata Tertinggi	Rata-rata Terendah
Literasi Keuangan (X1)	3,21– memahami perbedaan pendapatan, pengeluaran, dan laba	3,02– merencanakan keuangan & menghindari utang konsumtif
Perencanaan Keuangan (X2)	3,71 – rutin membandingkan laporan keuangan dengan anggaran	3,30– evaluasi pencapaian target laba
Kontrol Diri (X3)	3,64– menghindari pengeluaran tidak direncanakan	3,25– mempertimbangkan risiko sebelum investasi/beli besar
Pengelolaan Keuangan UMKM (Y)	3,67– menggunakan laporan keuangan untuk evaluasi kinerja	3,29 – menyiapkan dana cadangan untuk kebutuhan mendesak

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Secara keseluruhan, UMKM di Kota Medan memiliki tingkat literasi keuangan dan pengelolaan keuangan yang cukup baik. Mereka mampu memahami arus keuangan, melakukan perencanaan dan kontrol, serta menggunakan laporan keuangan untuk evaluasi. Namun, beberapa aspek seperti evaluasi target laba, perencanaan jangka

panjang, dan kesiapan dana darurat masih perlu diperbaiki untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM secara optimal.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Uji validitas bertujuan memastikan kesesuaian antara data lapangan dan instrumen penelitian. Instrumen dianggap **valid** jika nilai r hitung > r tabel (Rahim, 2021). Dengan $df = 28$ dan $\alpha = 0,05$, r tabel = 0,3610.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0,629	0,3610	Valid
	X1.6	0,823		
Perencanaan Keuangan (X2)	X2.1	0,538	0,3610	Valid
	X2.8	0,929		
Kontrol Diri (X3)	X3.1	0,418	0,3610	Valid
	X3.10	0,683		
Pengelolaan Keuangan UMKM (Y)	Y.1–	0,632	0,3610	Valid
	Y.8	–		
		0,784		

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Semua item pertanyaan dinyatakan valid karena r hitung > r tabel.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas mengukur konsistensi internal instrumen. Instrumen dikatakan **reliable** jika Cronbach’s Alpha > 0,70.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach’s Alpha	Kriteria
Literasi Keuangan (X1)	0,801	Reliable
Perencanaan Keuangan (X2)	0,930	Reliable
Kontrol Diri (X3)	0,747	Reliable
Pengelolaan Keuangan UMKM (Y)	0,855	Reliable

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Semua variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,70, sehingga instrumen dinyatakan konsisten dan layak digunakan.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran mengenai sebaran data responden dari setiap variabel, termasuk nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

Tabel 5. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mi nim um	Maxim um	Mean	Std. Devi ation
Literasi Keuangan	10 0	8,0 0	30,00	18,51	6,18
Perencanaan Keuangan	10 0	13, 00	40,00	28,54	7,49
Kontrol Diri	10 0	11, 00	50,00	34,68	9,99
Pengelolaan Keuangan UMKM	10 0	13, 00	40,00	27,96	7,16

Sumber: Hasil output SPSS, diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 5, semua variabel memiliki nilai rata-rata yang menunjukkan kondisi baik, dengan penyebaran data yang beragam sebagaimana terlihat dari standar deviasi yang menjauhi nol. Skala pengukuran menggunakan Likert 1–5, dengan 1 sangat tidak setuju hingga 5 sangat setuju.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen (Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Kontrol Diri) terhadap variabel dependen (Pengelolaan Keuangan UMKM). Persamaan regresi yang diperoleh:

Tabel 6. Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	t- hitung	Sig.
Konstanta	0,621	1,321	–	0,470	0,639
Literasi Keuangan (X1)	0,227	0,052	0,196	4,388	0,000

Perencanaan Keuangan (X2)	0,689	0,057	0,721	12,098	0,000
Kontrol Diri (X3)	0,100	0,043	0,140	2,355	0,021

Sumber: Hasil output SPSS, diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda yang ditampilkan pada Tabel 6, dapat dilihat bahwa seluruh variabel independen yang diteliti, yaitu Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Kontrol Diri, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. Nilai koefisien regresi untuk Literasi Keuangan sebesar 0,227 menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan akan meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan UMKM sebesar 0,227. Perencanaan Keuangan memiliki pengaruh paling besar dengan koefisien 0,689, artinya setiap peningkatan perencanaan keuangan berbanding lurus dengan peningkatan pengelolaan keuangan sebesar 0,689. Sedangkan Kontrol Diri memberikan kontribusi positif sebesar 0,100 terhadap pengelolaan keuangan UMKM.

Hasil ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara simultan mendukung peningkatan kinerja pengelolaan keuangan pada UMKM di Kota Medan, dengan perencanaan keuangan menjadi faktor yang paling dominan. Koefisien positif pada setiap variabel menandakan bahwa peningkatan pada literasi keuangan, perencanaan keuangan, maupun kontrol diri akan diikuti oleh peningkatan pengelolaan keuangan UMKM.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap pengelolaan keuangan UMKM:

Tabel 7. Uji Parsial

Variabel	t- hitung	t- tabel	Sig.
Literasi Keuangan (X1)	4,388	1,985	0,000

Perencanaan Keuangan (X2)	12,098	1,985	0,000
Kontrol Diri (X3)	2,355	1,985	0,021

Sumber: Hasil output SPSS, diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) yang disajikan pada Tabel 7, seluruh variabel independen, yaitu literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan kontrol diri, terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai *t*-hitung masing-masing variabel yang lebih besar daripada *t*-tabel. (Literasi Keuangan 4,388 > 1,985; Perencanaan Keuangan 12,098 > 1,985; Kontrol Diri 2,355 > 1,985) serta nilai signifikansi (Sig.) yang lebih kecil dari 0,05 (Literasi Keuangan 0,000; Perencanaan Keuangan 0,000; Kontrol Diri 0,021). Artinya, secara parsial, peningkatan pada literasi keuangan, perencanaan keuangan, maupun kontrol diri akan meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM di Kota Medan.

Uji Simultan (f)

Uji f digunakan untuk menilai tingkat pengaruh yang diberikan oleh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, sehingga dapat diketahui hubungan kolektif antara variabel-variabel tersebut dalam model penelitian. Uji f juga biasa disebut uji simultan. Jika nilai sig. pada uji f < 0,05 maka terdapat pengaruh antara seluruh variabel independen ke variabel dependen. Uji f dilakukan untuk

Tabel 8. Uji Simultaan

Model	F-hitung	F-tabel	Sig.	Kesimpulan
Simultan	159,489	2,70	0,000	Variabel independen berpengaruh signifikan

Sumber: Hasil output SPSS, diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji simultan (F) pada Tabel 8, diperoleh nilai F-hitung sebesar 159,489 dengan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan

bahwa secara bersama-sama, variabel Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Kontrol Diri memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. Dengan kata lain, ketiga variabel independen tersebut secara simultan mampu memengaruhi peningkatan pengelolaan keuangan UMKM di Kota Medan

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk menilai sejauh mana model penelitian mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai R² berada pada rentang antara 0 hingga 1. Semakin kecil nilai R², maka semakin rendah kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R² mendekati 1, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen mampu memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen secara akurat (Ghozali, 2018). Hasil uji koefisien determinasi (R²) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model	R	R ²	Adjusted R ²	Std. Error
1	0,913	0,833	0,828	2,973

Sumber: Hasil output SPSS, diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji Tabel 9, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,833 dan nilai Adjusted R² sebesar 0,828. Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel independen, yaitu literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan kontrol diri, secara simultan mampu menjelaskan 82,8% variasi yang terjadi pada variabel dependen, yaitu pengelolaan keuangan UMKM. Adapun sisanya sebesar 17,2% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, model regresi yang digunakan memiliki tingkat kemampuan prediktif yang tinggi terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Medan.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM

Berdasarkan hasil uji t parsial, variabel Literasi Keuangan (X1) diperoleh nilai thitung sebesar 4,388 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai thitung $4,388 > t_{tabel} 1,98498$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya literasi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Medan.

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk memahami konsep keuangan dasar, seperti pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, kredit, hingga asuransi, dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik akan lebih mampu membuat keputusan finansial yang bijak dan strategis dalam mengelola sumber daya keuangan, termasuk dalam menjalankan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Literasi keuangan berfungsi sebagai bekal untuk meningkatkan kesejahteraan finansial dan ketahanan usaha dalam menghadapi tantangan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Arianti, 2018) Dalam penelitian berjudul "*The Influence of Financial Literacy and Financial Attitude on Financial Management Behavior*" dijelaskan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku dalam mengelola keuangan. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Handayani (2024) yang membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM. Selain itu, penelitian (Novenda, 2022) Penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa literasi keuangan yang disertai dengan inklusi keuangan dapat meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan individu. Semakin tinggi tingkat literasi

keuangan yang dimiliki seseorang, maka semakin baik pula kemampuannya dalam mengelola arus kas, melakukan pencatatan keuangan, serta mengambil keputusan investasi yang tepat.

Dengan demikian, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai rata-rata sebesar 18,51. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa tingkat literasi keuangan responden yang dijadikan sampel berada dalam kategori baik. Selain itu, diperoleh nilai minimum sebesar 8,00 dan nilai maksimum sebesar 30,00.

Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 6,183 menunjukkan bahwa penyebaran data relatif bervariasi karena nilainya cukup jauh dari angka nol. Hal ini sejalan dengan hasil analisis deskriptif pada variabel Literasi Keuangan (X1) sebagaimana ditampilkan pada tabel sebelumnya, yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,21 terdapat pada pernyataan "*Saya memahami perbedaan antara pendapatan, pengeluaran, dan laba usaha.*" Temuan ini menggambarkan bahwa pelaku UMKM di Kota Medan umumnya sudah mampu membedakan aliran keuangan usaha, sehingga menjadi dasar yang penting dalam menjaga keberlanjutan usaha. Sedangkan pada variabel Literasi Keuangan (X1) diperoleh nilai rata-rata terendah sebesar 3,02 pada item pernyataan "*Saya merasa penting untuk merencanakan keuangan usaha sebelum melakukan pengeluaran besar.*" dan "*Saya menghindari penggunaan utang untuk keperluan konsumtif dalam usaha kuliner.*" Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian pelaku UMKM masih kurang memperhatikan pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang serta pengendalian penggunaan utang secara bijak, sehingga aspek pengelolaan finansial yang lebih strategis perlu ditingkatkan.

Pengaruh Perencanaan Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM

Berdasarkan hasil uji t , variabel Perencanaan Keuangan (X2) memiliki nilai t -hitung sebesar 12,098 dengan signifikansi 0,000, yang berarti $12,098 > 1,98498$ dan $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Medan.

Hal ini menunjukkan perencanaan keuangan menjadi sangat penting untuk membantu pengusaha menetapkan sasaran keuangan, mengelola kas operasional, mempersiapkan dana darurat, dan memastikan kelangsungan usaha. Dengan perencanaan yang baik, pelaku usaha dapat menghindari kesalahan dalam pengeluaran, mengoptimalkan penggunaan modal, dan mengantisipasi risiko keuangan yang mungkin terjadi.

Penelitian oleh (Larasaty et al., 2021) dalam *Determinants of Financial Management Behavior in UMKM* menunjukkan bahwa perencanaan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM. Hasil serupa juga ditemukan oleh (Pramedi & Haryono, 2021) yang menyatakan bahwa perencanaan keuangan yang matang dapat meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa penyusunan rencana keuangan yang baik berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan pelaku UMKM dalam mengatur keuangannya secara sistematis, termasuk dalam mengendalikan kas keluar dan menyisihkan dana untuk kebutuhan tak terduga.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel Perencanaan Keuangan memiliki nilai rata-rata sebesar 28,54, yang menunjukkan bahwa tingkat perencanaan

keuangan responden tergolong baik. Nilai minimum yang diperoleh adalah 13,00 dan nilai maksimum sebesar 40,00. Nilai standar deviasi sebesar 7,493 mengindikasikan bahwa data memiliki variasi yang cukup tinggi karena nilainya relatif jauh dari angka nol. Hasil analisis deskriptif variabel Perencanaan Keuangan (X2) pada tabel di atas juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,71 terdapat pada pernyataan “*Saya secara rutin membandingkan laporan keuangan dengan anggaran yang telah ditetapkan.*” Temuan ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM di Kota Medan memiliki kebiasaan yang cukup baik dalam melakukan pengendalian keuangan dengan cara membandingkan realisasi keuangan terhadap anggaran, sehingga dapat meminimalisir penyimpangan dan meningkatkan efisiensi usaha. Sedangkan pada variabel Perencanaan Keuangan (X2) diperoleh nilai rata-rata terendah sebesar 3,30 pada item pernyataan “*Saya mengevaluasi pencapaian target laba yang telah ditetapkan.*” Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian pelaku UMKM masih kurang konsisten dalam melakukan evaluasi terhadap target laba usaha, sehingga upaya pengendalian kinerja keuangan belum sepenuhnya maksimal.

Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM

Berdasarkan hasil uji t parsial, variabel Kontrol Diri (X3) memiliki nilai t -hitung sebesar 2,355 dengan signifikansi 0,021, di mana $2,355 > 1,98498$ dan $0,021 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_3 diterima, yang berarti Kontrol Diri berpengaruh secara signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Medan.

Sejalan dengan temuan (Nainggolan, 2022) kontrol diri merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan dan berfungsi untuk mendorong penghematan serta menekan pembelian impulsif yang memiliki tujuan untuk

kesenangan semata. Penelitian oleh (Larasaty et al., 2021) dalam *Determinants of Financial Management Behavior in UMKM* menunjukkan bahwa meskipun self-control tidak selalu berpengaruh langsung terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM, tetap terdapat pengaruh positif dalam konteks tertentu yang diperkuat oleh kebiasaan keuangan baik. Sementara itu, Wicaksono (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kontrol diri berperan penting dalam menentukan kualitas pengelolaan keuangan individu. Individu dengan tingkat kontrol diri yang baik cenderung mampu menghindari perilaku konsumtif, mengelola arus kas dengan bijak, serta menjaga keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis statistik deskriptif, variabel Kontrol Diri memiliki nilai rata-rata sebesar 34,68, yang menunjukkan bahwa tingkat kontrol diri responden tergolong baik. Nilai minimum sebesar 11,00 dan maksimum 50,00, sedangkan standar deviasi sebesar 9,995 menunjukkan penyebaran data yang cukup bervariasi karena nilainya jauh dari angka nol. Hasil analisis deskriptif variabel Kontrol Diri (X3) pada tabel di atas juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,64 terdapat pada pernyataan "*Saya menghindari pengeluaran yang tidak direncanakan demi menjaga modal usaha.*" Temuan ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM di Kota Medan cenderung memiliki kedisiplinan dalam mengelola modal dengan menghindari pengeluaran yang bersifat mendadak atau tidak sesuai rencana, sehingga dapat membantu menjaga kestabilan keuangan usaha. Sedangkan pada variabel Kontrol Diri (X3) diperoleh nilai rata-rata terendah sebesar 3,25 pada item pernyataan "*Saya mempertimbangkan risiko sebelum melakukan investasi atau pembelian besar.*" Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian pelaku

UMKM masih kurang berhati-hati dalam mempertimbangkan potensi risiko sebelum melakukan keputusan finansial yang signifikan, sehingga berpotensi menimbulkan kerugian atau kesulitan keuangan di kemudian hari.

Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Kontrol Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM

Berdasarkan hasil uji F (simultan) diperoleh nilai Fhitung sebesar 159,489 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Fhitung 159,489 > Ftabel 2,70 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan kontrol diri berpengaruh secara simultan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Medan.

Pengelolaan keuangan UMKM sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemilik usaha dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip keuangan secara tepat. Literasi keuangan memberikan fondasi bagi pelaku usaha untuk mengambil keputusan finansial yang bijak, mulai dari pencatatan transaksi hingga alokasi dana untuk investasi dan ekspansi usaha. Perencanaan keuangan yang baik membantu UMKM menetapkan tujuan keuangan, mengelola arus kas, dan menyusun strategi pertumbuhan jangka panjang. Di sisi lain, kontrol diri mendukung keberhasilan implementasi rencana keuangan dengan menjaga disiplin dalam pengeluaran dan menahan dorongan konsumtif yang dapat mengganggu stabilitas usaha. Ketiga aspek ini jika diterapkan secara sinergis akan meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan profitabilitas UMKM.

Penelitian oleh (Yousida et al., 2022) dalam *Determinants of Financial Management Behavior in UMKM* menunjukkan bahwa literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan kontrol diri secara

simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Indonesia. Sementara studi lain oleh (Octaviani & Putri, 2021) memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa ketiga variabel tersebut berperan penting dalam meningkatkan daya saing dan ketahanan UMKM, khususnya dalam menghadapi tekanan ekonomi pasca pandemi. Dengan demikian, untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal seperti di Kota Medan, perlu adanya program edukasi keuangan dan pelatihan perencanaan usaha yang disertai pembinaan perilaku keuangan yang sehat bagi pelaku UMKM.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji statistic deskripsi, variabel Pengelolaan Keuangan UMKM mempunyai nilai rata-rata 27,96. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa variable Pengelolaan Keuangan UMKM yang diambil sebagai sampel adalah baik. Nilai minimum adalah 13,00 dan nilai maksimum adalah 40,00. Sedangkan nilai standard deviasi adalah 7,161 yakni menjauhi angka 0 sehingga dapat dikatakan bahwa penyebaran data cukup beragam, sejalan dengan hasil analisis deskripsi hasil analisis deskriptif pada variabel Pengelolaan Keuangan UMKM (Y) pada tabel di atas menunjukkan bahwa diperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,67 pada pernyataan *“Saya menggunakan laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja usaha.”* Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Kota Medan sudah menyadari pentingnya laporan keuangan sebagai alat untuk menilai keberhasilan maupun kekurangan usaha yang dijalankan, sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan bisnis. Sedangkan pada variabel Pengelolaan Keuangan UMKM (Y) diperoleh nilai rata-rata terendah sebesar 3,29 pada item pernyataan *“Pencatatan keuangan yang dilakukan membantu untuk mengetahui kondisi keuangan usaha secara akurat.”* dan

“Saya menyiapkan dana cadangan untuk mengantisipasi kebutuhan mendesak dalam usaha.” Hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat kelemahan dalam praktik pencatatan keuangan secara detail dan sistematis, serta kurangnya kesadaran dalam menyiapkan dana cadangan sebagai bentuk manajemen risiko.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan kontrol diri memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Medan. Secara parsial, masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Secara simultan, ketiga variabel tersebut juga berpengaruh positif dan signifikan, dengan kontribusi sebesar 82,8% terhadap pengelolaan keuangan UMKM, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Bagi pelaku UMKM kuliner, disarankan meningkatkan literasi keuangan, mengoptimalkan perencanaan keuangan, dan memperkuat kontrol diri dalam pengelolaan keuangan untuk menjaga keberlangsungan usaha. Pemerintah dan lembaga pendukung diharapkan menyediakan program pelatihan literasi keuangan, memfasilitasi teknologi pengelolaan keuangan digital, dan memberikan pendampingan bagi UMKM. Peneliti selanjutnya dianjurkan menambahkan variabel lain, seperti dukungan keluarga, teknologi finansial, atau modal sosial, serta memperluas objek penelitian ke sektor UMKM lain untuk memperoleh hasil lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, F. (2022). Financial Management Behavior Pada UMKM (Usaha MikroKecil dan Menengah) Di Indonesia. *Financial Management Behavior*

- PadaUmkm (Usaha Mikro Kecil Menengah)DiIndonesia*, 4(1), 127–137. <https://doi.org/10.34012/japri.v4i1.2627>
- Ansir, V. R., Isyana, Y., Pongoliu, D., & Hamin, D. I. (2022). Analisis Tingkat Literasi Keuangan pada Pemilik UMKM di Kabupaten Gorontalo Utara ProvinsiGorontalo Tahun 2021. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(2), 2022–2152.
- Arianti, B. F. (2018). The Influence of Financial Literacy, Financial Behavior and Income on Investment Decision. *EAJ (Economic and Accounting Journal)*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.32493/eaj.v1i1.y2018.p1-10>
- Arianti, B. F., & Azzahra, K. (2020). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan : Studi Kasus UMKM Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 9(2), 156–171. <https://doi.org/10.33059/jmk.v9i2.2635>
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1>
- Brigham, E. F. (2022). *INTERMEDIATE Financial Management*. Jakarta : Erlangga.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). Fundamentals of financial management (Dasar-dasar Manajemen Keuangan). In *In Engineering and Process Economics*. Jakarta : Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2013). *Manajemen Kinerja: Teori dan Aplikasi*. Alfabeta. <https://www.alfabeta.co.id>
- Faradilah, S. A., Astuti, R. P., Permana, T. A., Robby, M., & Hermawan. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kontrol Diri terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis*, 4(2), 136–142. <https://doi.org/10.55606/jupsim.v4i2.4039>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS* (9th ed.). Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J. (2022). Principles of Managerial Finance in Australia. *Journal of Management & Organization*, 2(2), 61–62.
- Handayani, N. A. (2024).** *Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan penggunaan electronic money (e-money) terhadap perilaku konsumtif mahasiswa* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan].
- Humas Provsu. (2020). *Sejumlah UMKM dan Koperasi di Sumut Terdampak Covid-19*. <https://www.sumutprov.go.id/artikel/artikel/sejumlah-umkm-dan-koperasi-di-sumut-terdampak-covid19>
- Khairunnisah, N. A., Azim, M., Alfarisi, M. S., & Junaedi, J. (2021). Hubungan antara Perencanaan Keuangan dan Kinerja Ekonomi UMKM di Era Digital. *Journal of Public Sector Financial Management*, 1(1), 1–9.
- Kurniawan, M. Z., & Christian Simon, M. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Umkm Yang Terdapat Di Pulau Madura. *AKUNTABILITAS: JurnalIlmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 15(2), 31–40. <https://doi.org/10.35457/akuntabilitas.v15i2.2510>
- Larasaty, F., Makaryanawati, M., & Furqorina, R. (2021). Determinan Perilaku Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kabupaten Kediri. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(10), 2467–2475.

- <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i10.p05>
- Luckieta, M. (2025). Strategi Pengelolaan Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas Umkm. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 4(3), 1279–1289. <https://doi.org/10.58344/locus.v4i3.3932>
- Matusin, A. R., Darasih, R., Wulan sari, Nurhayati, Hartono, P. G., Trisanti, N., & Raudha, S. N. (2024). Perencanaan Keuangan Jangka Pendek Untuk Menentukan Kebutuhan Kas Pada UMKM. *Dirkantara Indonesia*, 2(2), 97–104. <https://doi.org/10.55837/di.v2i2.69>
- Nainggolan, H. (2022). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, KONTROL DIRI, DAN PENGGUNAAN E-MONEY TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF PEKERJA PRODUKSI PT PERTAMINA BALIKPAPAN. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 810–826. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.574>
- Novenda, V. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Dengan Sikap Keuangan Sebagai variabel Intervening. Universitas Bung Hatta.
- Octaviani, R., & Putri, R. F. (2021). Analisi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Medan. *Regress: Journal of Economics & Management*, 1(1), 24–29. <https://doi.org/10.57251/reg.v1i1.126>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Lembaran Negara Republik Indonesia. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/161837/pp-no-7-tahun-2021>
- Pramedi, A. D., & Haryono, N. A. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Financial Knowledge, Financial Attitude, Income dan Financial Self Efficacy terhadap Financial Management Behavior Entrepreneur Lulusan Perguruan Tinggi di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 572–581. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p572-586>
- Ummah, S. M., Susyanti, J., & Priyono, A. A. (2022). Pengaruh Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Efikasi DiriKeuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Melalui Pengendalian DiriSebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Manajemen*, 2(1), 19–31.
- Wahudi, H. T., Rochiyati, M., & Nur, H. (2022). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kota Magelang. *Webinar Dan Call for Paper Fakultas Ekonomi Universitas Tidar*, 7(2), 288–296.
- Widjanarko, W., Hidayat, W. W., Prasetyo, E. T., & Eprianto, I. (2022). The Effect of Financial Literacy on the Financial Management of MSMEs in Jatinangor District, Sumedang Regency. *Enrichment: Journal of Management*, 12(5), 3359–3364.
- Wulandari, U., & Utami, E. S. (2025). Optimalisasi pembukuan dan strategi pengembangan sumber daya manusia pada CV Soul Billionaire. *Jurnal Abdimas Awang Long*, 8(1), 66–70
- Yousida, I., Kristansi, L., Rahman, A., & Paujiah, S. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Perencanaan Keuangan Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa

Yang Menjalankan Praktik Bisnis Dikota Banjarmasin. *Jurnal Mitra Manajemen*, 5(10), 718 – 735. <https://doi.org/10.52160/EJMM.V4I9.466>

Zubaidah, T. R., Wadhah, A. N., & Muzakki, K. (2024). Nusantara Entrepreneurship and Management Review Keuangan UMKM Melalui Pendekatan. *Nusantara Entrepreneurship and Management Review*, 4(1), 41–47.